

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* Dikelas V SD Negeri 3 Padang Panjang Barat

Predilla Suci Thirta¹, Rifda Eliyasni²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Keywords: <i>Problem Based Learning Model</i>, <i>Learning Outcomes</i>, <i>Integrated Thematic Learning</i>,</p>	<p><i>This research is motivated by the low learning outcomes of students, when the learning process of students looks less active, students also do not understand the concepts of various learning, students do not yet have the ability to think critically or solve problems, and students rarely work. in groups so that students state that this is still lacking because of the lack of development of innovative learning models used by teachers in the learning process, so that learning is still teacher-centred. The purpose of this study is to describe the improvement of student learning outcomes in thematic learning using the Problem Based Learning model. This research is a classroom action research (CAR) that uses qualitative and quantitative approaches. The research was carried out in two cycles, where the first cycle consisted of 2 meetings and the second cycle consisted of 1 meeting. Each cycle includes four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were teachers and students of Class V SD Negeri 3 Padang Panjang Barat. The data from the research were obtained from the assessment of the Learning Implementation Plan, the implementation process, and the learning outcomes. Data collection techniques used document analysis, observation sheets, tests, and non-tests. The results showed an increase in: a) RPP cycle I with an average of 83.32% (good) and cycle II 94.44% (very good), b) Teacher activity in the implementation of cycle I was 78.57% (enough) and cycle II 92.85% (very good), while the activities of students in the implementation of cycle I</i></p>

	<p>78.57% (good), and cycle II 92.85% (very good), c) Assessment of student learning outcomes in cycle I obtained with an average of 75.54 and the second cycle with an average of 83.62. Based on these results, it can be said that the Problem Based Learning model can improve student learning outcomes in integrated thematic learning.</p>
<p>Kata Kunci: <i>Model Problem Based Learning, hasil belajar, pembelajaran tematik terpadu</i></p>	<p style="text-align: center;">ABSTRAK</p> <p>Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar peserta didik yang masih rendah, pada saat proses pembelajaran peserta didik terlihat kurang aktif, peserta didik juga kurang memahami konsep-konsep dari berbagai pelajaran dalam satu pembelajaran, peserta didik belum memiliki kemampuan berfikir kritis atau memecahkan masalah, serta peserta didik jarang bekerja dalam kelompok sehingga keberanian peserta didik menyatakan pendapat masih kurang hal ini disebabkan oleh masih minimnya pengembangan model pembelajaran inovatif yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran masih berpusat kepada guru atau <i>teacher centered</i>. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik menggunakan model <i>Problem Based Learning</i>. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dimana siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan. Di setiap siklus tersebut meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik Kelas V SD Negeri 3 Padang Panjang Barat. Data dari penelitian diperoleh dari penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, proses pelaksanaan, dan hasil belajar. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumen analisis, lembar observasi, tes, dan non tes. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada : a) RPP siklus I dengan rata – rata 83,32% (baik) dan siklus II 94,44% (sangat baik), b) Aktivitas guru pada pelaksanaan siklus I 78,57% (cukup) dan siklus II 92.85% (sangat baik), sedangkan aktivitas peserta didik pada pelaksanaan siklus I 78,57% (baik), dan siklus II 92.85% (sangat baik), c) Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh dengan rata-rata 75,54 dan siklus II dengan rata-rata 83,62. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan</p>

Corresponding author :
sucithirta0706@gmail.com

bahwa dengan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

JBES 2022

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang dilakukan pada saat ini menggunakan sebuah tema atau yang biasa dikenal dengan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam sebuah tema. Menurut Kunandar (dalam Juanda : 2019) pembelajaran tematik terpadu merupakan sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk aktif menemukan konsep dan pengetahuannya secara holistik, bermakna dan otentik.

Menurut Prastowo (dalam Juanda : 2019) pembelajaran tematik terpadu adalah pendekatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran dalam sebuah tema. Kemudian Subroto (dalam Malawi & Kadarwati : 2017) mengemukakan bahwa pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang pokok bahasannya saling berkaitan satu sama lain yang dilakukan secara spontan atau direncanakan dalam satu mata pelajaran dengan pengalaman peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang

menggunakan tema yang mengaitkan satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya sesuai dengan pengalaman peserta didik sehingga pembelajaran menjadi bermakna..

Karakteristik pembelajaran tematik terpadu menurut Rusman (dalam Syaputri & Eliyasni : 2020) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik terpadu ini memiliki karakteristik dimana pembelajaran yang bersifat *student center*, Memberikan pengalaman langsung pada peserta didik, Pemisahan antara mata pelajaran yang tidak terlihat jelas, Menyajikan konsep berbagai mata pelajaran, Pembelajaran bersifat luwes dan fleksibel, Hasil pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, dan Menggunakan prinsip belajar bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu menuntut peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, setiap materi saling berkaitan memperkenalkan peserta didik dengan masalah nyata yang ada di lingkungan sekitar, dan harus mampu menciptakan suasana belajar yang dapat membuat peserta didik aktif, kreatif, mampu

berpikir kritis, dan bekerja sama yang baik, sesuai dengan minat dan bakat peserta didik sehingga hasil belajar pun menjadi maksimal.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (dalam Fitrianingtyas & Radia : 2017) hasil belajar merupakan patokan berupa skor atau angka yang digunakan untuk melihat perubahan yang tampak dan dapat diukur setelah mengalami proses belajar.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan pada peserta didik setelah proses pembelajaran kegiatan pembelajaran dilakukan. Hasil belajar didapatkan dari penilaian pada tiga aspek penting yaitu aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek psikomotor.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Negeri 3 Padang Panjang Barat peneliti menemukan beberapa kendala dalam proses pembelajaran. Pertama, dalam segi perencanaan (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dirancang oleh guru belum sesuai dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan; (2) Model pembelajaran yang digunakan belum sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didik sehingga kurang merangsang peserta didik untuk berfikir kritis dalam

menemukan pengetahuannya sendiri hal ini membuat proses pembelajaran menjadi kurang menyenangkan; (3) Pada awal pembelajaran setelah menyampaikan tujuan pembelajaran peserta didik diminta untuk membaca materi yang ada didalam buku siswa, kemudian guru dan peserta didik akan mengulas kembali isi teks dan mengerjakan latihan.

Kedua, dalam segi pelaksanaan pembelajaran, (1) Pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga peserta didik bersifat pasif dan terbiasa menerima pengetahuan bukan mencari sendiri pengetahuannya ini membuat peserta didik kurang memahami materi yang sedang dipelajarinya dan belum terbiasa dalam menyampaikan pendapatnya, hal ini terlihat dari materi pembelajaran seperti IPS dan PPKN dimana guru aktif menjelaskan materi didepan kelas. (2) Guru kurang memberikan masalah nyata kepada peserta didik yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari sehingga kurang merangsang peserta didik dalam berfikir kritis; (3) Guru kurang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi atau pengetahuan yang didapatkan; (4) Peserta didik jarang diberikan kesempatan untuk bekerja secara berkelompok untuk memecahkan sebuah

masalah sehingga peserta didik tidak terbiasa dalam menyampaikan pendapatnya di kelas; (5) Masih terlihat pemisah antara mata pelajaran dalam pembelajaran.

Problem Based Learning (PBL) atau yang banyak dikenal model pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan pada kurikulum 2013. *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan masalah dengan beberapa langkah ilmiah, sehingga peserta didik mendapatkan pengetahuan dari masalah yang ditemui dan peserta didik dapat terampil dalam memecahkan masalah (dalam Syamsidah & Suryani : 2018). menurut Jalaluddin (Arsil : 2019) *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang membuat peserta didik mahir dalam memecahkan masalah untuk mendapatkan sebuah pengetahuan yang penting, sehingga peserta didik memiliki model belajarnya sendiri dan terampil memecahkan masalah dalam sebuah tim. Pada pembelajaran *Problem Based Learning* ini, peserta didik tidak hanya memecahkan masalah secara individu, tetapi peserta didik juga dapat memecahkan masalah didalam sebuah tim atau kelompok. Duch (dalam Shoimin : 2014) menyatakan bahwa *Problem Based*

Learning merupakan model pembelajaran yang memiliki ciri yakni masalah yang nyata sebagai konteks bagi peserta didik untuk belajar berfikir kritis dan terampil memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang diarahkan dengan sebuah masalah nyata yang menuntut keterampilan peserta didik untuk berfikir kritis dan memecahkan masalahnya baik secara individu maupun berkelompok guna mendapatkan pengetahuan.

Melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* ini dapat Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berfikir kritis dan memecahkan masalah, Menumbuhkan sikap mandiri peserta didik dalam mencari pengetahuan baru, Membantu peserta didik menghadapi situasi – situasi dalam kehidupan nyata dan peran – peran yang dilakukan orang dewasa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti dari penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan model *Problem Based*

Learning di Kelas V SD Negeri 3 Padang Panjang Barat”

Secara khusus, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SD Negeri 3 Padang Panjang Barat?, Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SD Negeri 3 Padang Panjang Barat?, Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan *Problem Based Learning* di kelas V SD Negeri 3 Padang Panjang Barat?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SD Negeri 3 Padang Panjang Barat.

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SD Negeri 3

Padang Panjang Barat, pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SD Negeri 3 Padang Panjang Barat, peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SD Negeri 3 Padang Panjang Barat

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Menurut Kurniawan (2018) pendekatan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan data kualitatif sehingga analisisnya juga menggunakan cara kualitatif, dimana penggambarannya sesuai dengan kondisi lapangan. Data yang digunakan dapat berupa gambar, kalimat dan kata.

Selain pendekatan kualitatif, penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif, yang mana pendekatan kuantitatif. Menurut Castellan (dalam Kurniawan : 2018) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data kuantitatif dan

dianalisis secara kuantitatif juga. Data kuantitatif yang dimaksud berupa angka. Hal ini sejalan dengan pendapat Arifin dan Nurdyansyah (2018) yang mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang memiliki data berupa angka dan dianalisis dengan cara statistik.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan kualitatif adalah pengumpulan data penelitian berupa data deskriptif atau kata – kata, sedangkan pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang memiliki data berupa angka.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan guru dengan tujuan untuk penyempurnaan dan peningkatan proses dan praktik pembelajaran (Aqib : 2017). Hal ini sejalan dengan pendapat Purnamasari, Yunisrul dan Desyandri (2018) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas ini bertujuan memperbaiki pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Menurut Ningrum (dalam Dewi & Eliyasni : 2020) Penelitian tindakan kelas adalah

penelitian yang dilakukan didalam kelas untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran serta hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu tindakan yang dilakukan pada suatu kelas yang bertujuan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Alur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini memiliki empat tahapan yaitu; (1) Perencanaan, untuk menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan; (2) Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang sudah dibuat; (3) Melakukan observasi terhadap tindakan yang sudah dilakukan; (4) Melakukan kegiatan evaluasi terhadap perencanaan, tindakan yang dilakukan, dan hasil yang diperoleh. **Waktu**

dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Tahun ajaran 2021/2022 di SD Negeri 3 Padang Panjang Barat. Penelitian tindakan dilaksanakan sebanyak dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan dua kali pertemuan yakni pertemuan I tanggal 17 Mei 2022 dan pertemuan II tanggal 18 Mei 2022

dan siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 25 Mei 2022.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SD Negeri 3 Padang Panjang Barat. Jumlah peserta didiknya, yaitu 24 orang yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 11 orang perempuan yang terdaftar tahun ajaran 2021/2022. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi, guru kelas sebagai observer.

Prosedur Penelitian

Penulis telah terlebih dahulu melakukan observasi sebelum melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 3 Padang Panjang Barat. Hal tersebut berguna untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran tematik terpadu. Penulis juga melakukan wawancara dengan guru kelas dan berdiskusi mengenai kegiatan pembelajaran di kelas. Dari observasi tersebut ditemukanlah beberapa masalah yang akan diteliti. Permasalahan tersebut diatasi dengan penelitian tindakan kelas dengan prosedur sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil pengamatan dalam pembelajaran tematik terpadu model *Problem Based Learning* pada kelas V SD Negeri 3 Padang Panjang Barat.

Sumber data dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SD Negeri 3 Padang Panjang Barat yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan evaluasi pembelajaran, serta hasil belajar peserta didik.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan teknik observasi, tes dan non tes.

Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini instrumen penelitian berupa lembar observasi RPP, lembar observasi guru dan peserta didik, lembar tes dan non tes.

Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian dianalisis terlebih dahulu dengan model analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif digunakan karena data penelitian berhubungan dengan hasil belajar peserta

didik yang berupa angka. Data yang didapatkan kemudian direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, selanjutnya dilakukan penyajian data dan penyimpulan data.

Dalam Kemendikbud (2016) menghitung persentase hasil pengetahuan dan keterampilan pembelajaran dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai: } \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Dengan kriteria taraf keberhasilan dapat ditentukan sebagai berikut: amat baik (A) = $90 < A \leq 100$, baik (B) = $80 < B \leq 89$, cukup (C) = $70 < C \leq 79$, kurang (D) = ≤ 70 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini dilihat pada penilaian RPP, pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar.

Pada siklus I pertemuan I semua komponen rencana pelaksanaan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik akan tetapi ada beberapa aspek RPP yang harus diperbaiki seperti, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, model, skenario pembelajaran, sehingga rencana pembelajaran pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 28 dari 36 skor maksimal dengan persentase 77,77%. Sedangkan pada

siklus I pertemuan II pada aspek perencanaan memperoleh skor 32 dari 36 skor maksimal dengan persentase 88,88%, meningkat pada siklus II dengan memperoleh skor 34 dari 36 skor maksimal dengan persentase 94,44%.

Berdasarkan data hasil pelaksanaan proses pembelajaran, hasil pengamatan aspek guru pada siklus I pertemuan I adalah 75,00% dengan kriteria cukup meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 82,14% dengan kriteria baik dan pada siklus II terjadi peningkatan lagi menjadi 92,85% dengan kriteria sangat baik. Sedangkan pengamatan pada aspek peserta didik pada siklus I pertemuan I adalah 75,00% dengan kriteria cukup meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 82,14% dengan kriteria baik dan pada siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 92,85% dengan kriteria sangat baik.

Aspek pengetahuan peserta didik pada siklus I pertemuan I memperoleh rata-rata 69,91 dengan predikat kurang (D), meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 77,79 dengan predikat cukup (C), dan pada siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 81,25 dengan predikat baik (B). Sedangkan pada aspek keterampilan siklus I pertemuan I memperoleh rata-rata 72,58 dengan predikat cukup (C), mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan II yaitu

78,12 dengan predikat cukup (C) dan mengalami peningkatan lagi pada siklus II yaitu 85,00 dengan predikat baik (B).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* dalam bentuk RPP dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning* yaitu: 1) Orientasi peserta didik terhadap masalah; 2) Mengorganisasikan peserta didik; 3) Membimbing penyelidikan individu dan kelompok; 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; 5) Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Hasil pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I 83,32% dengan kualifikasi baik dan semakin meningkat pada siklus II yaitu 94,44% dengan kualifikasi sangat baik.

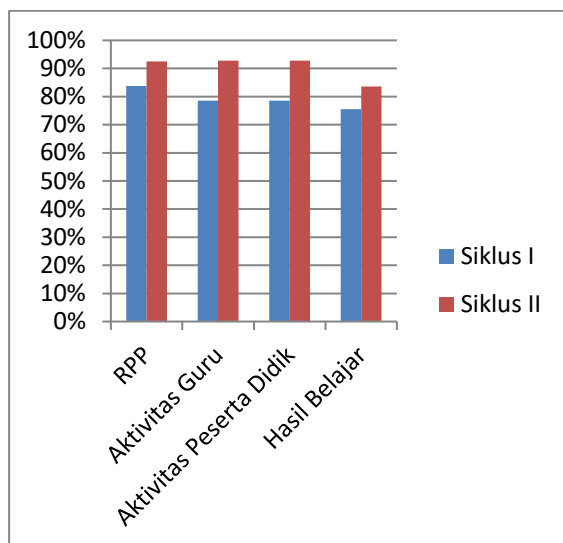
Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan persentase nilai yang diperoleh rata-rata 78,57% dengan kriteria cukup (C), dan lebih meningkat lagi pada siklus II yaitu 92,85%

dengan kriteria sangat baik (SB). Sama dengan aktivitas peserta didik persentase nilai rata-rata pada siklus I 78,57% dengan kriteria cukup (C), dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 92,85% dengan kriteria sangat baik (SB). Dari data ini terlihat bahwa adanya peningkatan dari kegiatan mengajar guru dan aktivitas peserta didik pada tahap pelaksanaan dari siklus I sampai ke siklus II.

Penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus I diperoleh nilai rata-rata yaitu 75,54 dengan kualifikasi cukup (C), dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata 83,62 dengan kualifikasi baik (B). Dengan demikian terlihat bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

Peningkatan hasil belajar menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SD Negeri 3 Padang Panjang Barat dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut:

Grafik 1. Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II menggunakan model *Problem Based Learning* Di Kelas V SD Negeri 3 Padang Panjang Barat



REFERENSI

- Aqib, Z. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) TK/RA, SLB/SDLB*. Yogyakarta: Ar-RuzzShoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Arifin, M. U., & Nurdyansyah. (2018). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Sidoarjo: UMSIDA Press
- Arsil. (2019). Implementasi Model Problem Based Learning Berbantuan Multimedia di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4, 1-9.
- Dewi, R. P., & Eliyasni, R. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Role Playing pada Tematik Terpadu Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 3090-3097.
- Fitrianingtyas, A., & Radia, E. H. (2017). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IV SDN Gedanganak 02. *jurnal mitra pendidikan*, 708-720.
- Juanda, A. (2019). *Pembelajaran Kurikulum Tematik Terpadu : Teori dan Praktik Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Landasan Filosofis, Psikologis dan Pedagogis*. Cirebon: CV.CONFIDENT.
- Kemendikbud. (2016). *Panduan Penilaian Untuk SD*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Malawi, I., & Kadarwati, A. (2017). *Pembelajaran Tematik : (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purnamasari, J., Yunisrul, & Desyandri. (2018). PENINGKATAN PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN PENDEKATAN SCIENTIFIC DI KELAS I SDN 15 ULU GADUT KOTA PADANG. *Inovasi Pembelajaran SD*, 6, 11-24.
- Syamsidah, d., & Suryani, H. (2018). *Buku Model Problem Based Learning (PBL) Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Syaputri, R., & Eliyasni, R. (2020). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 1981-1988.